

Manfaat Literasi Dan Motivasi Belajar Di SD Negeri 6 Saitnihuta, Kec. Pangururan, Kab. Samosir Mahasiswa PkM FKIP UHN Medan

Tigor Sitohang¹, Yunita Rizky Miranda Sinaga², Delavia Sihombing³, Nia Sulastri Br. Gultom⁴, Jenni Maria Sepia Lase⁵, Maria Rahayu Gurning⁶, Hanaria Samosir⁷

sitohang.urk@gmail.com¹, Yunita.sinaga@student.uhn.ac.id², delavia.sihombing@student.uhn.ac.id³, nia.gultom@student.uhn.ac.id⁴, jenni.lase@student.uhn.ac.id⁵, maria.gurning@student.uhn.ac.id⁶, hanaria.samosir@student.uhn.ac.id⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 08 Maret 2023

Keywords: Literacy, Motivation, Learning.

Abstract. *Education is part of a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by themselves, society, nation and state. . However, in general, not all education systems in Indonesia become a general benchmark for the surrounding community. There is still a lot of deep concern by the government to care about the education system in Indonesia, especially for schools that are experiencing lagging behind.*

Abstrak.

Pendidikan merupakan bagian dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Namun pada umumnya tidak semua sistem pendidikan di Indonesia menjadi patokan umum bagi masyarakat sekitarnya. Masih banyaknya perhatian yang mendalam oleh pemerintah untuk peduli terhadap sistem pendidikan di Indonesia khususnya bagi sekolah- sekolah yang mengalami ketertinggalan.

Kata kunci: Literasi, Motivasi, Belajar.

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Teknologi menciptakan pembelajaran baru khususnya bagi mahasiswa untuk bisa membantu mengembangkan sistem kepedulian terhadap lingkungan dan sekitarnya. Program yang dilaksanakan tiap tahunnya oleh Kemendikbud ialah berupa program KKN (kuliah Kerja Nyata) atau biasa yang disebut PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang di gunakan dalam setiap tingkat awal ataupun akhir sebagai matakuliah wajib bagi mahasiswa untuk membantu sistem perkuliahan menjadi berbentuk pengabdian. Pengabdian kepada Masyarakat ini berguna untuk menciptakan suasana belajar yang baru di daerah terpencil khususnya pedesaan, sama halnya dengan program Kemendikbud yaitu Kampus Mengajar. Hanya saja yang menjadi perbedaan dari PkM ini menjadikan mahasiswa lebih mandiri untuk mencari tempat dan menyesuaikannya sesuai lingkungan yang diinginkannya, selain itu melalui program ini mahasiswa PkM diajarkan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru.

Keterlambatan dalam berbagai kurikulum merupakan hal yang lumrah bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat pedesaan kab. Samosir. Kabupaten Samosir merupakan desa yang bermata pencaharian bertani jangung dan padi sebagai pemenuhan kebutuhan pokoknya sehari-hari dari memenuhi kebutuhan rumah tangga hingga menyekolahkan anak-anaknya. Kegiatan bertani saja tidak cukup bagi masyarakat. Masih banyaknya ketertinggalan dari segi kurikulum maupun keterlambatan dalam membaca, memahami, dan berhitung khususnya bagi sekolah SD Negeri 6 Sainihuta. Selain itu keterampilan guru yang masih kurang sehingga dalam model pembelajaran yang digunakan masih berbasis sekedar mengajar saja. Siswa yang masih membutuhkan perhatian lebih terhadap pembelajaranpun masih ditelantarkan oleh kegiatan yang lebih mementingkan bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga sulit untuk membagi waktu. Lingkungan keluarga yang memiliki berbagai macam kegiatan seperti bercocok tanam, mengembala dan lainnya menjadi salah satu penghambat bagi siswa untuk bisa mengikuti berbagai kegiatan di sekolah dengan alasan tidak adanya kendaraan atau keluarga yang mengantar jemputnya.

Maka dari itu melalui kegiatan PkM Universitas HKBP Nommensen Medan ini bertujuan untuk membantu masyarakat ataupun siswa dalam mengembangkan tingkat membaca, memahami dan berhitungnya selain itu melatih keterampilan siswa melalui berbagai kegiatan games yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajarnya agar tidak berhenti di materi itu saja. Program ini juga diwujudkan untuk membentuk sekolah, dan siswa dalam berbagai hal yang tujuannya untuk menciptakan ataupun memajukan pendidikan yang lebih baik dari sekolah yang berada di daerah perkotaan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan bagi generasi tua untuk mengaihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilan kepada generasi muda yang memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik- baiknya. Pendidikan itu adalah suatu disiplin dari berbagai macam bagian komponen. Secara bahasa, definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dengan pelatihan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan dengan erat satu sama lain. Pendidikan adalah gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada. Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berusaha kearah yang lebih sistematis, maka pasti mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan baik secara mikro maupun dalam kajian mikro perlu dikenali secara mendalam sehingga komponen- komponen tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan guna mengoptimalkan garapan pendidikan tersebut ke arah tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Pengertian pendidikan menurut para ahli Menurut John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education* (1950; 89-90) pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna dan menambah kemampuan untuk mengarahkan

pengalaman selanjutnya. Menurut John S. Brubacher dalam bukunya *Modern Philosophies* adalah proses dalam makna potensi- potensi, kemampuan, kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, disempurnakan dengan sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan- tujuan yang ditetapkan.

Menurut Carter V. Good dalam *Dictionary of Education* (1945:145) pendidikan adalah keseluruhan dimana proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk- bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat dimana dia hidup.

Sedangkan Menurut Ki Hajar Dewantara (1977: 20) yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak- anak. Adapun maksud pendidikan yaitu menuntut segala kepuasan kodrat yang ada pada anak- anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi- tingginya.

Pengertian Literasi

Literasi pada awal kemunculannya berarti melek aksara atau keberaksaraan yang mana fokus utamanya adalah membaca dan menulis (Tri & Suminto 2017). Literasi yang bahasa inggrisnya literacy berasal dari bahasa latin yaitu litera atau huruf yang berarti pemahaman pada suatu tulisan (Maryati & Priatna, 2018). Untuk sekolah dasar biasanya menggunakan literasi dasar yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mendengar, membaca, menulis, menghitung, menyampaikan, dan memberikan informasi berkaitan dengan pemahaman (Suragangga, 2017). Dari pemaparan-pemaparan tersebut, dapat diartikan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan untuk memahami suatu bacaan, tulisan maupun informasi yang diperoleh.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses dalam menemukan informasi-informasi dalam sebuah tulisan sebagai pengetahuan (Maryani dkk, 2017). Sederhananya, pengertian membaca adalah proses melihat dan memahami isi dari sebuah tulisan (Ahmad, 2017). Dengan membaca berarti seseorang mengartikan, menafsirkan tanda-tanda atau lambang dalam bahasa yang dipahami pembaca (Faradina, 2017). Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memahami isi atau memahami makna dari tulisan yang dibacanya sehingga dapat dicerna oleh dirinya sendiri sesuai dengan bahasa yang mereka pahami.

Program literasi yang kami lakukan pada SD Saitnihuta adalah dengan mendata terlebih dahulu siswa siswa yang belum dapat membaca dari kelas 1 sampai kelas 6. Setelah kami menemukan data tersebut maka kami mengumpulkan dalam 1 kelas dan kami mulai belajar membaca dengan berliterasi setiap harinya sepulang sekolah.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

Dalam pembelajaran di kelas, motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi belajar adalah hal yang sangat penting. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi terkadang siswa sangat malas dalam belajar. Motivasi belajar sangat berperan mendorong pesertadidik mencapai keberhasilan belajar mereka.

Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

a. **Motivasi Belajar Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri untuk belajar. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya berprestasi, masuk sekolah favorit, masuk perguruan tinggi favorit, membanggakan orang tua, dan sebagainya.

b. **Motivasi Belajar Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya lingkungan. Contoh motivasi ekstrinsik adalah iming-iming hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru, dan sebagainya.

Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentu diperlukan upaya yang maksimal dan biasanya hal ini diciptakan sendiri oleh seorang guru maupun mahasiswa yang mengabdikan pada sekolah. Adapun cara meningkatkannya adalah sebagai berikut:

a. **Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam**

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jika siswa sudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan, mahasiswa bisa mengubah metode yang lain, misalnya diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.

b. **Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif**

Cara selanjutnya adalah dengan membuat siswa menjadi aktif di kelas. Keaktifan siswa bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan bagi siswa yang berani menjawab, baik benar atau salah, akan mendapatkan reward yang menguntungkan.

c. Memanfaatkan media seoptimal mungkin

Memanfaatkan media sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Adapun contohnya adalah dengan menampilkan visualisasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui visualisasi, siswa bisa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar.

d. Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau persaingan yang terjadi selama pembelajaran, bisa menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa. Melalui kompetisi, mereka akan saling membuktikan bahwa merekalah yang terbaik. Agar menjadi yang terbaik, siswa dituntut untuk terus belajar. Kondisi inilah yang nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Contoh motivasi belajar siswa melalui kompetisi adalah dengan membuat cerdas cermat di dalam kelas. Bagi kelompok yang menang, tentu akan mendapatkan hadiah dan tambahan nilai. Sementara itu, kelompok yang kalah hanya akan mendapatkan tambahan nilai saja.

e. Mengadakan evaluasi secara berkala

Evaluasi merupakan salah satu cara guru untuk mengukur kompetensi siswanya. Melalui evaluasi, mahasiswa pengabdian bisa mengukur keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika hasil evaluasi selalu menunjukkan hasil yang baik, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup besar. Contohnya adalah dengan membuat penilaian terkait aktivitas siswa, misalnya tugas dan kuis.

f. Menyampaikan motivasi secara langsung

Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberinya motivasi. Pada poin-poin sebelumnya, motivasi yang dibentuk oleh mahasiswa pengabdian adalah motivasi tidak langsung dan langsung. Motivasi tidak langsung diberikan berupa pujian dan nilai sedangkan motivasi langsung berupa pemberian reward atau hadiah kecil-kecilan kepada siswa ketika mereka bisa menjawab, selanjutnya mengkombinasikannya melalui games.

METODE

Pelaksanaan penelitian digunakan dalam rangka mempermudah memecahkan permasalahan, sehingga perlu dijelaskan tentang cara-cara/metode yang ditempuh selama proses penelitian. Pada kesempatan ini akan dijelaskan mengenai metode, tahap pengabdian kepada masyarakat, lokasi dan waktu penelitian, faktor pendukung, dan penghambat dalam pengabdian kepada masyarakat.

Sasaran dari bimbingan belajar ini adalah seluruh siswa SD Negeri 6 Saitnihuta ,Desa Saitnihuta, Kec. Pangururan Kab. Samosir dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah. Adapun yang menjadi Dosen Pembimbing Lapangan yaitu dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bapak Drs. Tigor Sitohang, M.Pd .Pembimbing melaksanakan peran untuk membimbing Tim PkM sesuai dengan rancangan program kerja yang telah di sepakati bersama dengan DPL.

Demi berjalannya kegiatan sesuai dengan yang diharapkan maka dibuat metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui ekstrakurikuler berupa les tambahan untuk membantu dan mempermudah menyelesaikan pemecahan masalah. Metode yang dilakukan dengan pembimbingan secara intensif. Pembimbingan dilakukan mulai dari Pekerjaan Rumah yang dituntut dari sekolah siswa masing-masing, sampai pada pembimbingan bagian materi yang kurang dipahami siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Penyelenggaraan

Pengabdian Mayoritas pelaksanaan semua kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PkM Di SD Negeri 6 Saitnihuta, Kec. Pangururan, Kab. Samosir sangat baik. Terbukti dari partisipasi anak-anak yang berantusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sore dari awal hingga akhir kegiatan semakin bertambah. Kegiatan ekstrakurikuler sore yang dilaksanakan dengan satu sesi yakni pada pukul 01.30-03.30 WIB. Alasan dilaksanakannya kegiatan les sore dengan satu sesi karena jadwal siswa-siswi yang sama dari setiap tingkatan yakni kelas I s/d VI SD. Namun karena keterbatasan waktu materi yang disampaikan kepada anak-anak menjadi menggantung. Akan tetapi

selama dilaksanakannya ekstrakurikuler sore ini pengetahuan dari anak-anak menjadi bertambah.

Evaluasi Dan Hasil

Program utama dalam pelaksanaan PkM ini yaitu melakukan kegiatan ekstrakurikuler sore dan sosialisasi mengenai pentingnya literasi dan numerasi. Pada awal pelaksanaan program Les Sore yang telah diadakan banyak anak-anak yang kemampuan literasi dan numerasinya memprihatinkan, hal itu terbukti bahwa masih ada beberapa anak SD kelas atas yang belum mahir membaca serta berhitung. Tidak hanya siswa kelas III yang belum mahir dalam perhitungan dasar, namun siswa kelas VI masih ada beberapa yang belum mampu perhitungan dasar, yang seharusnya sudah dipahami sejak kelas II. Motivasi siswa saat terlaksananya program sangat bagus. Hal itu terlihat pada setiap pertemuan ekstrakurikuler sore ada peningkatan dari kuantitas anak yang bergabung setiap harinya. Sehingga dapat disimpulkan motivasi anak dalam mengikuti ekstrakurikuler sore sangat antusias, karena pada proses pembelajaran ekstrakurikuler sore, anak tidak hanya diajari dari materi namun di barengi dengan permainan yang mampu meningkatkan kognitif anak tersebut. Perkembangan anak sejak dilaksanakan program ekstrakurikuler sore, dilihat dari motivasi anak yang mau belajar. Motivasi anak yang antusias mengikuti pembelajaran memberikan hasil yang memuaskan dengan peningkatan kognitifnya. Terlihat dari anak yang belum mahir membaca mengalami peningkatan. Pemikiran masyarakat desa mengenai fungsi pendidikan hanya berfokus bagaimana anak bisa menjadi seseorang yang sukses, yang lulus dari perguruan tinggi dan pasti bisa bekerja di perusahaan yang terkenal. Namun, setelah terlaksananya program ekstrakurikuler sore dan sosialisasi Masyarakat mengubah pola pikirnya bahwa pendidikan merupakan pembentukan karakter yang disiplin dan beretika sesuai dengan fungsi pendidikan itu sendiri. Selain itu, masyarakat mengetahui bahwa minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap anak dapat di dukung melalui pendidikan.

Faktor Pendukung

Tempat dan waktu yang diberikan oleh masyarakat atau orang tua siswa menjadi salah satu faktor pendukung suksesnya kegiatan rutin ini. Selain itu antusias dari orang tua adik-adik yang mengikuti kegiatan ini sangat baik dan terkadang memberikan dukungan kepada mahasiswa PkM.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah tim mengalami sedikit kesulitan untuk mengajar anak-anak yang jarak rumah siswa ke sekolah jauh sehingga siswa terlambat bahkan tidak hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sore dan apabila tidak ada tugas dari sekolah maka sebagian akan enggan datang untuk bimbingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu bimbingan belajar secara gratis yang dimulai dari tanggal 6 Februari – 24 Februari 2023 di SD NEGERI 6 SAITNIHUTA, Kec. PANGURURAN, Kab. SAMOSIR dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa SD NEGERI 6 SAITNIHUTA, terhadap materi pelajaran di sekolah lebih meningkat, sehingga prestasi belajar di sekolah juga lebih baik dari sebelumnya, serta siswa-siswi tersebut lebih rajin dalam mengerjakan PR atau tugas-tugas sekolah.
- b. Meningkatnya motivasi siswa SD NEGERI 6 SAITNIHUTA, dalam belajar dan tumbuhnya kesadaran siswa dalam belajar, serta anak lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang materi yang kurang dipahami, serta bertambahnya minat untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut.
- c. Kegiatan/ program mahasiswa-mahasiswi di terima dengan baik . Dan masyarakat sekitar juga mau membantu untuk kelancaran pelaksanaan program-program yang dibuat oleh mahasiswa PkM.

Saran

Diharapkan dengan adanya bimbingan, pembinaan, perhatian, dan dukungan yang diberikan secara berkesinambungan, Kualitas pendidikan masyarakat khususnya siswa SD NEGERI 6 SAITNIHUTA, dapat meningkat, sehingga dibutuhkan peran serta dari pihak – pihak terkait untuk berperan aktif dalam memotivasi, mengarahkan, serta membimbing mereka demi masa depan yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Dewey, John, *Democracy and Education: An Introduction to The Philosophy of Education*, New York: The Macmillan Company, 1964.
- Dewantara, K. H. (1977). *Karya Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Tri, M., Agus, N., & Suminto, A. S. (2017). *Menumbuhkan Budaya Literasi Sastra di Kalangan Anak-anak SD*.
- Ahmad Susanto 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Suranggga, I. M. Ngurah. 2017. *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 3 (2). (hlmn. 154-163).
- Faradina, Nindya. 2017. *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. *Jurnal Hanata Widya*. 6 (8). (hlmn. 60-69).